

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam telah terkenal semenjak datangnya Islam ke Indonesia. Pendidikan Islam ini memberikan kontribusi penting di bidang sosial dan keagamaan dengan mengedukasi berbagai ajaran religius tentang Islam dan sebagai salah satu institusi yang memiliki peran besar dalam pembelajaran etika dan budi pekerti luhur bagi para murid di lingkungan tersebut. Karena perkembangan zaman yang sangat pesat dari berbagai aspek bidang kehidupan, lahirnya pesantren inilah yang menjadi cikal bakal dari tumbuhnya berbagai organisasi Islam dan lembaga-lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan yang akhirnya tersebar di banyak wilayah Indonesia, salah satu daerah tersebut adalah daerah Jakarta.

Pada abad 20, terbentuknya organisasi Islam dan terjadinya reformasi dalam sistem pendidikan dan pemikiran Islam di Jakarta. Organisasi pertama yang didirikan di Jakarta adalah Jamiyatul Kheir pada tahun 1901, yang beranggotakan komunitas Arab di Pekojan dan aktif dalam bidang sosial serta pendidikan.¹ Pendiri organisasi Jamiyatul Kheir diantaranya yaitu Sayyid Barsandid dan Muhammad Fakhir al-Mansur, dengan anggotanya yakni H. Oemar Said Cokroaminoto dan KH Ahmad Dahlan. Organisasi ini mendirikan sekolah di Pekojan, Krukut, dan Tanah Abang, dan pada 1923 memusatkan seluruh sekolah di Tanah Abang.

Perubahan serta pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pemikiran Islam ini pertama kali dilakukan oleh Jamiyatul Kheir sebagai lembaga pendidikan Islam. Organisasi ini mulai memakai kursi dan bangku di kelas. Sekolah-sekolah Jamiyatul Kheir mempunyai daya tarik tersendiri

¹ Ahmad Fadli H. S, *Ulama Betawi: Studi Tentang Jaringan Ulama Betawi Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Islam Abad Ke-19 Dan 20*, Cet. 1 (Jakarta: Manhalun Nasyi-in Press, 2011), p. 50.

bagi masyarakat Islam di Batavia. Reformasi Islam ini lebih menekankan pada inti ajaran yang abadi, melampaui ruang dan waktu, dan menjawab tuntutan zaman yang sering tertutup oleh tradisi dan pemikiran lama.²

Adanya aktifitas perkumpulan orang arab di daerah Pekojan berawal dari datangnya para ulama alawiyin asal Hadramaut yang datang ke Nusantara. Ulama-ulama ini datang ke Jakarta Barat untuk berdakwah, mengajar, dan berdagang. Mereka bermukim di Pekojan, dekat Glodok, hingga Kampung Pekojan menjadi kawasan mayoritas keturunan Arab. Pada 1950-an, mereka mulai berpindah ke daerah lain.³

Pada lingkungan masyarakat Betawi, terdapat tiga tipe institusi pendidikan yang menjadi tempat untuk mendidik anak-anak mereka di bidang agama, yakni Majelis Ta'lim, Pondok Pesantren, dan Madrasah. Awal mula berdirinya majelis ta'lim di tanah betawi didirikan oleh Al-Habib Ali Habsyi di kwitang. Majelis ta'lim ini didirikan karena sebelumnya pada zaman penjajahan oleh kolonial Belanda, tidak ada seorang pun yang berani membuka sarana kegiatan dakwah yang sangat dibatasi dan diawasi ketat kegiatannya oleh para kolonial Belanda. Hingga akhirnya majelis ta'lim ini berdiri hingga 1 abad lamanya, dengan mencetak pembelajaran yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Macam-macam Pondok Pesantren memiliki 2 model, diantaranya yakni pondok pesantren salafi serta pondok pesantren modern. Pesantren Salafi mengikuti sistem tradisional, di mana santri bekerja untuk kiai, seperti bertani atau merawat empang, sebagai imbalan atas ilmu agama yang diberikan. Pesantren Salafi umumnya menyediakan asrama dengan biaya rendah atau gratis. Santri menghabiskan hampir 20 jam sehari, mulai

² Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam 1900-1942* (Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1980), p.324

³ Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, *Tiga Serangkai : Ulama Tanah Betawi* (Jakarta : Pustaka Basma, 2009), p. 11-12

dari shalat Subuh, belajar di sekolah umum, hingga mengikuti pengajian sore untuk mendalami agama dan Al-Quran.⁴

Pondok pesantren Salafi biasanya menyediakan asrama dengan biaya yang sangat terjangkau atau tanpa biaya sama sekali. Para santri menghabiskan hampir 20 jam setiap harinya, dimulai dengan shalat Subuh, belajar di sekolah formal, dan melanjutkan dengan mengikuti pengajian di sore hari untuk mendalami ilmu agama dan Al-Quran.

Yayasan Al-‘Asyirotusy Syafi’iyyah merupakan yayasan yang berdiri pada tahun 1975. Sejarah berdirinya yayasan ini tidak lepas dari peran seorang ulama Betawi yang melebarkan sayap mengajar dan dakwahnya tidak hanya di pendidikan non formalnya saja, akan tetapi mendirikan pendidikan formalnya juga yang masih beroperasi hingga saat ini. Ia adalah KH. Muhammad Syafi’i Hadzami.

KH. Muhammad Syafi’i Hadzami, ulama Betawi ahli fiqh mazhab Syafi’i, memiliki pengaruh besar hingga kini. Ia menuntut ilmu dari lebih dari 11 majelis taklim.⁵ Selain ahli pada bidang Ilmu Fiqh, ia juga ahli dalam bidang Ilmu Tafsir dan Ilmu Qiraat. Namun dalam referensi lain, KH. Muhammad Syafi’i Hadzami juga dikenal sebagai ulama yang ahli dibidang ilmu Akidah, Tasawuf, Hadist, ‘Ulumul Quran, Ushul Fiqh, Sirah bahkan Ilmu Nahwu disampaikan dengan baik oleh Mu’allim.⁶

Produk pengajaran serta dakwah pada beberapa Majelis Ta’lim KH. Muhammad Syafi’i Hadzami inilah terbentuknya sebuah badan yang berdiri pada tahun 7 April 1963 bernama BMMT (Badan Musyawarah

⁴ Rakhmad Zailani Kiki, dkk, *Geneologi Intelektual Ulama Betawi : Melacak Jaringan Ulama Betawi dari Awal Abad Ke-19 sampai Abad Ke-21* (Jakarta : Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2011), p.37-38

⁵ Zubair Ahmad, “KH. Abdullah Syafi’ie : Ulama Produk Lokal Asli Betawi dengan Kiprah Nasional dan Internasional”, *Al-Turas Vol. XXI, No. 2, Juli 2015*, p. 321

⁶ Muhammad Ardiansyah, “Metodologi Fatwa K.H Muhammad Syafi’i Hadzami”, *Tsaqafah : Jurnal Peradaban Islam Vol. 13, No. 2, November 2017*, p. 327

Majelis Ta'lim) yang diberi nama Al-'Asyrotusy Syafi'iyah.⁷ BMMT mengkoordinasikan majelis itu. Badan ini dibentuk sesuai mengamati komitmen serta ketekunan para jamaah ta'lim dalam belajar.

Setelah 10 tahun berjalan, majelis-majelis ta'lim yang dipimpin KH. Muhammad Syafi'i Hadzami berkembang pesat. Untuk mengimbangi minat yang tinggi, ia mengganti kepengurusan majelis ta'lim, dan setelah itu majelis ta'lim ia semakin meluas. Kegiatan sosial dan keagamaan BMMT pun berkembang, termasuk pemberian bantuan kepada yatim piatu, fakir miskin, serta pemeliharaan masjid dan musholla pada hari-hari besar Islam.⁸

Seiring dengan berkembangnya kegiatan BMMT, pengurus Al-'Asyrotusy Syafi'iyah memutuskan untuk mengubah organisasi menjadi yayasan agar lebih efektif dalam bidang sosial, pendidikan, dan pengajaran. Pada tahun 1975, berdasarkan musyawarah seluruh anggota, didirikan Yayasan BMMT Al-'Asyrotusy Syafi'iyah dengan akte notaris M.S. Tadjoeidin no. 288, yang dipimpin oleh KH. Muhammad Syafi'i Hadzami.

Respon masyarakat saat mengetahui bahwa di lingkungan Kebayoran Lama Utara akan didirikannya suatu yayasan yang dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Syafi'i Hadzami langsung disambut dengan respon yang sangat positif. Karena sosok KH. Muhammad Syafi'i telah dikenal baik dikalangan masyarakat, murid maupun masyarakat luar lainnya sebagai sosok yang ngaji dan kesungguhannya itu serius maka kalo ia mengajar itu doktor-doktor dari UIN, dan perguruan tinggi lainnya, dari doktor hingga magister itu ikut ngaji.⁹ Hal ini sebagai bentuk antusias

⁷ Burhan, "Pembaharuan Pendidikan Islam KH. Syafi'I Hadzami", Al-Amin : Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 6, No. 1, 2023, p. 38

⁸ Ali Yahya, *Sumur Yang Tak Pernah Kering*, (Jakarta : Yayasan Al-'Asyrotusy Syafi'iyah, 1999) p. 130

⁹ Haris Hakam, diwawancarai oleh Sayyidah Nafisah, *Tatap Muka*, Jakarta Selatan 8 November 2023, pukul 17.00 WIB.

mereka untuk bisa berkesempatan menggali ilmu yang di ajarkan langsung oleh sang Mu'allim Syafi'i.

Dari latar belakang diatas penulis berminat mengkaji mengenai Yayasan Al-'Asyirotusy Syafi'iyah sebagai studi penelitian skripsi dengan judul "Sejarah dan Perkembangan Yayasan Al-'Asyirotusy Syafi'iyah di Jakarta Selatan Tahun 1975-2023".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian diatas yaitu :

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Yayasan Al-'Asyirotusy Syafi'iyah?
2. Bagaimana Perkembangan Yayasan Al-'Asyirotusy Syafi'iyah Tahun 1975-2023?
3. Bagaimana Kontribusi Yayasan Al-'Asyirotusy Syafi'iyah Terhadap Masyarakat Jakarta Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini adalah terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan tentang :

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-'Asyirotusy Syafi'iyah.
2. Perkembangan Yayasan Al-'Asyirotusy Syafi'iyah Tahun 1975-2023.
3. Kontribusi Yayasan Al-'Asyirotusy Syafi'iyah Terhadap Masyarakat Jakarta Selatan.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan tinjauan kepustakaan terhadap beberapa karya tulis maupun literatur penelitian terdahulu terkait topik ini, baik berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi. Salah satunya adalah buku yang berjudul Sumur yang Tak Pernah Kering karya Ali Yahya, S.Psi. Buku ini merupakan buku yang diterbitkan

pada tahun 1999 sebagai buku yang menjelaskan biografi KH. Muhammad Syafi'i Hadzami. Buku ini ditulis dari hasil data wawancara langsung kepada KH. Muhammad Syafi'i Hadzami dengan beberapa pembahasan didalamnya, diantaranya mengenai kehidupan dari masa kecil yang sudah menuntut ilmu, berumah tangga dan meniti karir, memburu ilmu dari berbagai guru, mengoleksi kitab, penyebaran ilmu agama ke beberapa majelis ta'lim, kualitas keilmuan KH. Muhammad Syafi'i Hadzami dan sikapnya terhadap Metode Shock Therapy, pengajian udara, karya-karya KH. Muhammad Syafi'i Hadzami, hingga mulai merintisnya lembaga pendidikan. Hasil karya tulis pada buku ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian penulis. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai KH. Muhammad Syafi'i Hadzami yang telah merintis lembaga pendidikan yang dimulai pada tahun 1975. Sedangkan perbedaan pembahasan dari buku yang telah ditulis oleh Ali Yahya, S.Psi. menjelaskan mengenai biografi KH. Muhammad Syafi'i Hadzami yang telah merintis lembaga pendidikan pada tahun 1975 dengan hasil penelitian penulis yang menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan yayasan al-asyirotusy syafi'iyah di Jakarta Selatan tahun 1975-2023.

Kedua yaitu skripsi Yazid Awlawi (2017) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul 'Kontribusi KH. Muhammad Syafi'i Hadzami dalam Pendidikan Islam. Skripsi ini membahas kontribusi KH. Muhammad Syafi'i Hadzami dalam mengajar ta'lim, menulis kitab, merintis lembaga pendidikan, dan mencetak murid-murid bermutu. Persamaan pada pembahasan skripsi yang penulis angkat yakni membahas tokoh yang sama yaitu KH. Muhammad Syafi'i Hadzami. Perbedaan pada pembahasan skripsi yang penulis angkat yaitu kontribusi Yayasan Al-'Asyirotusy Syafi'iyah yang didirikan oleh KH. Muhammad Syafi'i Hadzami terhadap masyarakat Jakarta Selatan yang bergerak di bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan.

Ketiga yaitu buku yang berjudul *Genealogi Intelektual Ulama Betawi* (Melacak Jaringan Ulama Betawi dari awal Abad ke-19 sampai Abad ke-21) karya Rakhmad Zailani Kiki, dkk. Buku ini merupakan hasil revisi ketiga dari kajian komprehensif terkini terhadap silsilah keguruan dan karya intelektual ulama-ulama Betawi dari abad ke-19 sampai abad ke-21. Buku ini diterbitkan oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre) 2011. Isi pembahasan dalam buku ini mengenai jaringan ulama Betawi dalam silsilah keguruan dan karya intelektual dari awal abad ke-19 sampai abad ke-21. Dalam isi pembahasan pada buku ini juga berkaitan dengan pembahasan apa yang akan peneliti tuliskan dalam penyelesaian tugas akhir. Dalam buku ini juga menjelaskan mengenai Bagaimana Islam Masuk ke Tanah Betawi dimana pada bab ini terdapat berbagai ragam point pembahasan lain salah satunya mengenai Institusi Pendidikan Ulama Betawi.

Keempat yaitu skripsi yang ditulis oleh Suryanih, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2007 yang berjudul *KH. Muhammad Syafi'i Hadzami, Riwayat Hidup dan Perjuangannya di Kalangan Masyarakat Betawi*. Skripsi ini membahas mengenai Islam dan masyarakat Betawi dengan jaringan ulama serta perkembangan dakwah Islam dan riwayat hidup KH. Muhammad Syafi'i Hadzami selaku tokoh dalam jaringan ulama yang membawa dampak besar pada perkembangan dakwah Islam di Jakarta. Fokus pada skripsi ini terletak pada peranan dalam bidang Dakwah KH. Muhammad Syafi'i Hadzami dikalangan masyarakat Betawi. Persamaan pada pembahasan skripsi yang penulis angkat yakni membahas tokoh yang sama yaitu KH. Muhammad Syafi'i Hadzami. Perbedaan pada pembahasan skripsi yang penulis angkat, KH. Muhammad Syafi'i Hadzami merupakan sosok pendiri Yayasan Al-'Asyirotusy

Syafi'iyah di Jakarta Selatan yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial keagamaannya.

Kelima yaitu jurnal yang berjudul Kebijakan Pemerintah Orde Baru Terhadap Majelis Ta'lim (Studi terhadap Penguasa Orde Baru yang Memanfaatkan Pendidikan untuk Kepentingan Politik) Karya Zaini Dahlan. Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. I. N0. 1 Januari – Juni Tahun 2018. Dalam jurnal ini membahas mengenai bagaimana Kebijakan Pemerintah Orde Baru Terhadap Majelis Ta'lim (Studi terhadap Penguasa Orde Baru yang Memanfaatkan Pendidikan untuk Kepentingan Politik), menjelaskan aspek pendidikan islam dan majelis taklim pada masa orde baru melalui kebijakan-kebijakan yang diambil seperti adanya pembangunan yang sangat pragmatis tanpa memperhitungkan norma-norma ajaran agama Islam seperti legalisasi SDSB Sumbangan Dana Sosial Berhadiah, suatu bentuk penggalangan dana sosial dengan prinsip-prinsip judi yang bertahan sampai 15 tahun di bawah kementrian Departemen Sosial, Larangan dan intimidasi terhadap para siswa berjilbab di sekolah-sekolah milik pemerintah, berdasarkan PP No. 052/C/Kep/D.82 tanggal 17 Maret 1982, Program Keluarga Berencana yang tidak memperhatikan ajaran Islam. Jurnal ini memberikan informasi terkait kondisi masyarakat pada kebijakan pemerintah orde baru dimana pada kebijakan ini telah menjadi akar konflik kepentingan antara pemerintah dan politik Islam. Pemerintah memandang bahwa Majelis Ta'lim cenderung dimanfaatkan oleh kepentingan-kepentingan kelompok politik Islam yang dinilai mengancam stabilitas keamanan dan ketentraman karena forum Majelis Ta'lim digunakan sebagai sarana agitasi politik. Tentunya jurnal ini sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian yang akan peneliti bahas, dikarenakan pembahasannya terkait mengenai kondisi Majelis Ta'lim Syafi'i Hadzami dengan Badan Musyawarah Majelis Ta'lim (BMMT) sebagai cikal bakal berdirinya Yayasan Al-Asyrotus Syafi'iyah.

Keenam yaitu skripsi yang ditulis oleh Alfi Nadhiroh, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta tahun 2020 yang berjudul *Kontribusi KH. Muhammad Syafi'i Hadzami dalam Ilmu Qira'at di Indonesia (Studi Kitab Sullam al-'Arsy fi Qira'at Warsy)*. Skripsi ini membahas tentang pemikiran KH. Muhammad Syafi'i Hadzami dalam Ilmu Qira'at, dimana dalam pemikiran Ilmu Qira'at ini para masyarakat juga mempercayai bahwa bidang ilmu yang dikuasai oleh KH. Muhammad Syafi'i Hadzami tidak hanya dibidang Ilmu Qira'at saja, akan tetapi diberbagai bidang ilmu lainnya seperti Ilmu Fiqh, Ilmu Tafsir, Ilmu Tauhid dan bidang ilmu lainnya. Persamaan pada pembahasan skripsi yang penulis angkat yakni membahas tokoh yang sama yaitu KH. Muhammad Syafi'i Hadzami. Perbedaan pada skripsi yang penulis angkat yaitu KH. Muhammad Syafi'i Hadzami tidak hanya fokus memberikan ilmu di Yayasan Al-'Asyrotusy Syafi'iyah dalam bidang Ilmu Qira'at saja, akan tetapi juga memberikan macam-macam bidang ilmu seperti Ilmu Fiqh, Ilmu Tafsir, Ilmu Tauhid dan bidang ilmu lainnya

E. Kerangka Pemikiran

Untuk menggali fakta lapangan yang valid mengenai kondisi, latar belakang, peran, objek, pelaku, dan peristiwa, penulis menggunakan pendekatan historis. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki data masa lalu dengan pembuktian, penafsiran, dan analisis kritis sesuai prosedur penelitian, sehingga memahami kejadian yang sesungguhnya dalam peristiwa tersebut.¹⁰

Sejarah adalah kisah atau peristiwa masa lalu umat manusia yang memiliki dua pengertian: sebagai kisah yang subjektif, karena sudah menjadi pengetahuan manusia, dan sebagai peristiwa objektif, yang

¹⁰ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), p. 27.

merupakan kenyataan di luar pengetahuan manusia. Peristiwa sejarah mencakup semua yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami manusia, dan ruang lingkupnya meliputi fakta mengenai apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi.¹¹ Maka studi sejarah yang dimaksud ialah Sejarah dan Perkembangan Yayasan Al-‘Asyirotusy Syafi’iyyah di Jakarta Selatan.

Perkembangan adalah proses perubahan yang dialami individu atau organisasi menuju kemajuan yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah perkembangan Yayasan Pendidikan Islam sejak berdiri hingga kini, baik fisik maupun non-fisik, dengan fokus pada perkembangan Al-‘Asyirotusy Syafi’iyyah di Jakarta Selatan antara 1975 dan 2023.

Yayasan pendidikan adalah lembaga yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, baik secara spiritual, kepribadian, kecerdasan, moral, maupun keterampilan. Pendidikan berasal dari kata 'didik' dan merujuk pada metode atau cara membimbing. Pengajaran merupakan perubahan dalam etika dan perilaku individu atau kelompok untuk mencapai kemandirian dan kedewasaan.¹²

Yayasan pendidikan Islam juga merupakan lingkup dari pendidikan-pendidikan Islam yang didirikan. Yayasan pendidikan Islam yang dimaksud pada penelitian ini yaitu yayasan Al-‘Asyirotusy Syafi’iyyah, yayasan yang berdiri dengan melingkupi Majelis Ta’lim, Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Perguruan Tinggi.

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 2006), p. 25

¹² Desi Pristiwanti, dkk, “Pengertian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 4 No 6 : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2022, p. 7912

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran rekonstruksi sejarah dan peninggalannya, menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo yang meliputi lima tahap: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.¹³

1. Penentuan Topik

Langkah pertama studi sejarah ini yakni pemilihan topik. Penulis menentukan judul *Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Al-'Asyirotusy Syafi'iyah Di Jakarta Selatan Tahun 1975-2023*. Alasan penulis mengangkat judul tersebut karena guru-guru dalam cara mendidik murid-muridnya tidak hanya memberi pendidikan melalui kurikulum nasional yang telah ditetapkan, akan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keislaman dan mempelajari Al-Quran yang masih rutin untuk dilaksanakan. Begitu juga dengan metode kajian kitab kuning yang diterapkan di perguruan tinggi ialah metode salafiah dengan kajian kitab yang klasik, yakni metode suffah dan halaqah sehingga budaya pada metode kajian ini masih kental dengan cara kajian kitab terdahulu. Yayasan ini tidak hanya berfokus pada satu jenis pendidikan, tetapi juga mendirikan madrasah untuk membina akhlak Islam dan mempromosikan kerukunan serta kerja sama, sesuai dengan teladan Rasulullah dan para sahabat.¹⁴

2. Heuristik

Heuristik adalah tahap pengumpulan sumber dalam penelitian sejarah, yang mencakup sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari saksi mata, baik dalam bentuk dokumen maupun lisan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan literatur dan arsip yang relevan

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, p. 91.

¹⁴ Ali Yahya, *Sumur Yang Tak Pernah Kering*, p.133

dengan topik yang dibahas, antara lain : Pertama yaitu buku yang berjudul *Sumur yang Tak Pernah Kering* diterbitkan di Yayasan Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah pada tahun 1999 karya Ali Yahya. Kedua yaitu *Buletin Madani : Media Dakwah, Informasi dan Komunikasi Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah* yang diterbitkan di Yayasan Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah pada tahun 2002. Ketiga yaitu buku yang berjudul *Ringkasan Sejarah Yayasan Badan Musyawarah Majelis Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah, Dokumen Sekretariat Yayasan Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah* yang diterbitkan pada tahun 1979. Keempat yaitu dokumen Sekretariat Yayasan Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah, Anggaran Rumah Tangga Yayasan Badan Musyawarah Majelis Ta'lim Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah Jakarta yang diterbitkan tahun 1978. Kelima yaitu Arsip Turunan / Salinan / Grosse Akta Pendirian Yayasan Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah, Notaris Pejabat Pembuat Akta Tanah (P.P.A.T), S.K. Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Tahun 2020.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada 5 informan pengurus Yayasan Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah diantaranya : Pertama wawancara dengan Ustad Syamsuddin Muslih sebagai Sekretaris Umum Yayasan Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah. Kedua wawancara dengan KH Haris Hakam sebagai Ketua Umum Yayasan Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah dan Sekretaris Pribadi KH. Muhammad Syafi'i Hadzami. Ketiga wawancara dengan Ustad Chairul Husain sebagai Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah. Keempat wawancara dengan Ustadzah Mamay Maryati sebagai Kepala Raudhatul Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah. Kelima wawancara dengan Ustad Khaeripin sebagai Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-'Asyiroтусy Syafi'iyah.

Sumber Sekunder. Dalam hal ini penulis mendapatkan sumber sekunder berupa sumber buku utama yang berkaitan dalam penulisan ini, adapun sumber informasi terkait buku yang penulis temukan, diantaranya sebagai berikut: Pertama buku yang berjudul *Genealogi Intelektual Ulama Betawi* (Melacak Jaringan Ulama Betawi dari awal Abad ke-19 sampai

Abad ke-21) karya Rakhmad Zailani Kiki, dkk diterbitkan tahun 2018. Kedua yaitu buku yang berjudul Ulama Betawi : Studi Tentang Jaringan Ulama Betawi dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Islam Abad ke-19 dan 20 karya Ahmad Fadli diterbitkan tahun 2011. Ketiga buku yang berjudul Tiga Serangkai : Ulama Tanah Betawi karya Abdul Qadir Umar Mauladdawilah diterbitkan tahun 2009. Keempat yaitu buku yang berjudul Gerakan Modern Islam 1900-1942 karya Deliar Noer diterbitkan tahun 1980. Kelima yaitu buku yang berjudul Kiyai dan Perubahan Sosial karya Hiroko Horikoshi diterbitkan tahun 1982.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap untuk mengkritik sumber sejarah, yang meliputi kritik internal dan eksternal. Penulis berusaha mencari sumber yang dapat dipercaya dan membandingkan buku dengan jurnal untuk memastikan kebenarannya.

4. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran fakta sejarah untuk membangun kembali realitas masa lalu. Penulis menganalisis sumber-sumber yang ditemukan dengan hati-hati, mempertimbangkan beberapa kemungkinan, dan menarik kesimpulan.

5. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penulisan sejarah, di mana peneliti menyusun kembali peristiwa-peristiwa menjadi catatan sejarah. Proses ini dimulai dengan pengumpulan sumber primer dan sekunder, dilanjutkan dengan kritik terhadap sumber-sumber tersebut untuk memverifikasi keabsahannya. Selanjutnya, dilakukan interpretasi sejarah untuk memastikan objektivitas dalam penulisan. Setelah semua tahapan tersebut dilalui, langkah terakhir adalah menuliskan hasil penelitian dalam bentuk karya sejarah, dengan mengikuti metodologi yang berlaku.

G. Sistematika Penulisan

Dalam suatu penelitian, diperlukan suatu struktur pembahasan untuk mempermudah proses riset. Adapun susunan pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, serta Struktur Penulisan.

BAB II Sejarah Berdirinya Yayasan Al-‘Asyirotusy Syafi’iyyah, yang meliputi Latar Belakang Berdirinya Yayasan Al-‘Asyirotusy Syafi’iyyah, Tokoh Pendiri Yayasan Al-‘Asyirotusy Syafi’iyyah, Struktur Kepengurusan Yayasan Al-‘Asyirotusy Syafi’iyyah.

BAB III Perkembangan Yayasan Al-‘Asyirotusy Syafi’iyyah Tahun 1975-2023, yang meliputi Unit Pendidikan Yayasan Al-‘Asyirotusy Syafi’iyyah, Periodeasasi KH. Muhammad Syafi’i Hadzami 1975-2006, Periodeasasi H.M Erwin Indrawan 2006-2012, Periodeasasi H.A Chudlary Syafi’i Hadzami 2012-2020, dan Periodeasasi KH. Haris Hakam 2020-2025.

BAB IV Kontribusi Yayasan Al-‘Asyirotusy Syafi’iyyah Terhadap Masyarakat Jakarta Selatan, yang meliputi Menyelenggarakan Pendidikan Formal dan Non Formal, Program Sosial dan Kepedulian Masyarakat, Pengembangan Sarana Keagamaan, dan Respon Masyarakat terhadap Yayasan Al-‘Asyirotusy Syafi’iyyah.

BAB V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.